

Implementasi Aplikasi Elephas (*Elephant Edutourism of Way Kambas*) di Desa Labuhan Ratu IX Kawasan Penyangga Taman Nasional Way Kambas (TNWK) Provinsi Lampung
Implementation of the Elephas Application (Elephant Edutourism of Way Kambas) in Labuhan Ratu IX Village, Way Kambas National Park (TNWK) Buffer Area, Lampung Province

Rusita^{1*}, Ermanita Permatasari², Gita Mardhatillah³, Popy Sri Handayani⁴

^{1,3,4} Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

² STAI Darussalam Lampung

*Korespondensi: rusita.1980@fp.unila.ac.id

Diterima (Received):

08-Oktober-2023

Diterima (Accepted):

25-November-2023

Terbit (Published):

30-November-2023

ABSTRAK

Elephas merupakan media interpretasi dan pemasaran eduwisata gajah dan wisata desa Labuhan Ratu IX dalam bentuk aplikasi berbasis android. Desa Labuhan Ratu IX merupakan salah satu desa yang terletak di kawasan penyangga Balai Taman Nasional Way Kambas (BTNWK) yang dapat mendukung pengembangan eduwisata gajah di Pusat Lektor Gajah BTNWK. Pelibatan masyarakat dalam eduwisata gajah yang berbasis konservasi sangat penting karena dapat membantu dalam perlindungan gajah terutama gajah-gajah yang bersingungan dengan desa-desa penyangga dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, aplikasi elephas dapat membantu masyarakat dalam pemasaran potensi-potensi desa dalam mendukung kegiatan eduwisata gajah dan secara mandiri mengelola wisata desa. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada operator wisata Desa Labuhan Ratu IX dalam menggunakan aplikasi elephas. Metode yang digunakan berupa penyampaian materi dan praktek. Sasaran kegiatan adalah operator wisata Desa Labuhan Ratu IX yang terletak di kawasan penyangga TNWK. Hasil dari kegiatan ini adalah kelompok pengelola wisata bisa memahami cara penggunaan aplikasi elephas.

ABSTRACT

Kata Kunci:

Aplikasi, Eduwisata, Gajah, Taman Nasional Way Kambas

Keywords:

Apps, edutourism, elephant, way kambas national park

Elephas is a media interpretation and marketing of elephant eduwisata and Labuhan Ratu IX village tourism in the form of an android-based application. Labuhan Ratu IX village is one of the villages located in the buffer zone of Way Kambas National Park (BTNWK) which can support the development of elephant eduwisata at the BTNWK Elephant Lectoral Center. Community involvement in conservation-based elephant tourism is very important because it can help protect elephants, especially elephants that are adjacent to buffer villages and improve community economy. Therefore, the

elephas application can help the community in marketing the potential of the village in supporting elephant tourism activities and independently managing village tourism. The purpose of this activity is to provide training to Labuhan Ratu IX Village tour operators in using the elephas application. The method used is in the form of material delivery and practice. The target of this activity was the tour operators of Labuhan Ratu IX Village, which is located in the buffer zone of WKNP. The result of this activity is that the tour management group can understand how to use the elephas application.

PENDAHULUAN

Desa Labuhan Ratu IX merupakan salah satu desa penyangga yang terletak di dalam zona penyangga Balai Taman Nasional Way Kambas (BTNWK). Secara administratif, Desa Labuhan Ratu IX terletak di Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Desa Labuhan Ratu IX termasuk desa penyangga BTNWK dengan sebagian besar mata pecaharian masyarakatnya sebagai petani.

Saat ini, pemerintah daerah dan BTNWK sedang mendukung desa ini menjadi desa wisata karena lokasinya tepat berada di depan pintu masuk ke BTNWK dan Pusat Lektur Gajah yang menjadi destinasi wisata masyarakat. Pada tahun 2018 sebanyak 93.570 orang berkunjung ke Taman Nasional Way Kambas untuk berwisata dengan tujuan utama adalah gajah [4]. Namun, besarnya kunjungan wisatawan belum memberikan manfaat yang besar bagi Desa Labuhan Ratu IX.

Desa wisata adalah suatu kawasan atau wilayah pedesaan yang bisa dimanfaatkan atas dasar kemampuan beberapa unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan keseluruhan suasana dari pedesaan yang memiliki tema keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonomi serta adat istiadat yang mempunyai ciri khas arsitektur dan tata ruang desa menjadi suatu rangkaian kegiatan dan aktivitas pariwisata [5]. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan [8].

Dalam wisata, jasa pelayanan yang mudah juga sangat dibutuhkan, pemanfaatan teknologi tepat guna akan mampu mendorong jumlah kunjungan wisatawan. Selain itu, kurangnya informasi mengenai desa wisata juga berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan. Aplikasi yang diberi nama *elephas* bertujuan membantu dan mendukung wisata di desa Labuhan Ratu IX, lokasi-lokasi yang memiliki potensi di kelola dalam suatu sistem teknologi sehingga membantu mempermudah wisatawan berkunjung dan saat berada di lokasi desa wisata Labuhan Ratu IX.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencoba mendampingi masyarakat Desa Labuhan Ratu IX dalam upaya pengembangan desa wisata. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi penggunaan aplikasi “elephas” (*Elephant Edutourism of Way Kambas*) di Desa Labuhan Ratu IX. Harapannya, setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan kualitas dan kapasitas masyarakat dalam mengelola desa wisata serta meningkatkan kunjungan wisatawan ke desa ini sehingga menambah peningkatan perekonomian masyarakat.

METODE

Metode dan tahapan-tahapan yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan dua tahapan yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan pendampingan. Tahap persiapan dilakukan dengan koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat. Kemudian pada tahap pelaksanaan pendampingan dilakukan dengan sosialisasi penyampaian materi dan diskusi dalam kelompok atau *Focus Group Discussion* (FGD) serta praktek. Diskusi kelompok terfokus dilakukan untuk menyampaikan tentang penggunaan aplikasi elephas.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi Awal

Direncanakan minggu pertama bulan mei 2023. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan awal sebelum dilakukan PKM. Perhitungan jawaban sasaran evaluasi awal dan akhir dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Cara perhitungan jawaban sasaran

Soal , Jawaban bobot	Jumlah Responden yang menjawab	Nilai	Jumlah Nilai	Nilai Rata- rata	Tingkat pengetahuan petani
Soal...					
a. (a)	(d)	$aXd=g$	$g+h+i=j$	$j/n = k$	$k \times 100\%$
b. (b)	(e)	$bXe=h$			
c. (c)	(f)	$cXf=I$			

Keterangan :

(a) = bobot nilai tertinggi

(n) = $d + e + f = 10$ (jumlah sampel)

(kx) = $k_1 + k_2 + k_3 + \dots + k_x$

$$Y = \frac{\sum kx}{3 \times \text{Jumlah soal}} \times 100 \%$$

Evaluasi Proses

Dilaksanakan selama penyuluhan berjalan yaitu mulai bulan Mei 2023, tujuannya adalah untuk melihat tanggapan sasaran terhadap materi penyuluhan yang disampaikan.

Evaluasi Akhir

Dilaksanakan setelah kegiatan berakhir, yaitu bulan Agustus 2023 dengan mengambil sampel operator desa. Sampel adalah masyarakat yang sama pada evaluasi awal, tujuannya adalah untuk mengetahui hasil penyuluhan setelah kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dengan Balai Besar Taman Nasional Way Kambas, kepala Desa Labuhan Ratu IX, dan operator wisata yang merupakan bagian dari Pokdarwis Desa Labuhan Ratu IX. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) sendiri adalah satu kelompok yang ada di dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan suatu daerah [2]. Desa Labuhan Ratu IX terkait materi kegiatan dan jadwal kegiatan yang akan dilakukan.

Pelaksanaan pendampingan ini meliputi kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi serta praktek penggunaan aplikasi elephas. Kemudian akan dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan evaluasi pelaksanaan program pengabdian. Penyampaian materi dilakukan dengan metode FGD dan praktek penggunaan aplikasi yang sebelumnya di *download* di *google playstore*. Pendampingan dilakukan sebagai bentuk pemberdayaan, yaitu sebuah proses untuk berdayaguna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik keadaan hidupnya [6]. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan dalam penguatan kelembagaan pengelola wisata, salah satunya adalah operator wisata. Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang optimalisasi dan penguatan sistem kelembagaan termasuk kapasitas SDM diharapkan mampu menanggulangi dampak negatif situasi sosial dan ekonomi akibat pandemi COVID-19 [13].

Program pengabdian pada masyarakat yang dilakukan merupakan salah satu bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi. Program ini dilaksanakan dalam berbagai bentuk misalnya dengan pendidikan dan

pelatihan masyarakat, pelayanan masyarakat, dan kaji tindak dari Iptek yang dihasilkan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Labuhan Ratu IX bertujuan untuk melakukan pendampingan penggunaan aplikasi elephas dalam rangka mendukung kegiatan pengembangan desa wisata Labuhan Ratu IX yang merupakan desa yang berbatasan langsung dengan pintu masuk menuju wisata gajah di Pusat Latihan Gajah BTNWK.

Tahap awal (koordinasi) dilakukan penjelasan mengenai penggunaan aplikasi *smart tourism* yang diberi nama elephas kepada operator Desa Labuhan Ratu IX yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai fungsi dan tujuan aplikasi elephas serta menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan dengan metode diskusi interaktif dan praktek langsung penggunaan aplikasi sehingga terjalin percakapan yang interaktif oleh tim pengabdian dan peserta.

Pada tahap diskusi, tim pengabdian juga menjelaskan keuntungan dari penggunaan aplikasi elephas yang dapat membantu pengelolaan desa wisata, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi Desa Labuhan Ratu IX. Pada diskusi ini, operator desa juga menyampaikan permasalahan pada pengelolaan desa wisata. Permasalahan yang dihadapi yaitu kemampuan SDM dalam mengelola wisata, pemahaman mengenai desa wisata, belum adanya website yang khusus mempromosikan desa wisata yang terpadu, serta perjalanan wisata yang masih dalam kategori wisata massal. Pendampingan yang berupa penyuluhan-penyuluhan dan praktek dalam bentuk penyampaian materi terkait desa wisata menjadi penting untuk dilakukan dalam peningkatan kapasitas SDM pengelola wisata desa [8].

Hasil dari diskusi dan praktek, peserta memahami tujuan pembuatan aplikasi elephas dan bagaimana cara penggunaannya serta manfaatnya dalam pengelolaan desa wisata. Peserta diskusi juga sangat tertarik dengan ide yang disampaikan oleh tim pengabdian dan berharap dengan adanya aplikasi ini dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dan dapat membantu kegiatan pengembangan desa wisata khususnya di Desa Labuhan Ratu IX. Perlunya keterlibatan dan partisipasi masyarakat merupakan komponen terpenting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan [1].

Desa wisata dapat diwujudkan dimulai dengan membangun masyarakat di desa tersebut sebagai modal dasar, masyarakat disadarkan akan potensi desa untuk dikembangkan, masyarakat juga perlu meningkatkan kemampuan atau kapasitasnya untuk memberdayakan potensi wisata tersebut, terlebih keberhasilan desa wisata bergantung pada aspek pengelolaannya [3]. Pengembangan desa wisata melalui model pemberdayaan masyarakat

diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat [10]. Pentingnya pembangunan desa wisata dapat dijadikan sebagai format pembangunan sebuah wilayah, sehingga menjadi tumpuan pembangunan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya [12].

Aplikasi elephas dirancang untuk membantu kegiatan pengembangan wisata di kawasan penyangga BTNWK, salah satunya adalah Desa Labuhan Ratu IX Lampung Timur. Dengan adanya aplikasi ini maka destinasi wisata yang terdapat di Desa Labuhan Ratu IX akan tersedia di dalam aplikasinya sehingga wisatawan yang ingin berkunjung dapat melihat daftar destinasi wisata yang tersedia dan paket-paket wisatanya. Kemudian pada kegiatan pengembangan desa wisata ini diharapkan dapat menerapkan konsep ekowisata yang meliputi pemanfaatan dan pelestarian lingkungan, kontribusi ekonomi pada masyarakat lokal, aspek pembelajaran berkelanjutan, pelestarian kawasan terbuka atau kawasan budaya, serta meminimalkan dampak negatif yang disebabkan kegiatan wisata [11].

Hasil evaluasi diperoleh keseluruhan peserta memahami cara penggunaan aplikasi elephas dan bersedia menjadi operator aplikasi dalam pengelolaan wisata di Desa Labuhan Ratu IX. Hasil dari koordinasi dengan pihak terkait (BTWK, kepala desa, sekretaris desa dan staf desa dan masyarakat) juga menunjukkan bahwa pihak yang terlibat sangat tertarik akan adanya aplikasi yang dapat membantu kegiatan pengembangan desa wisata.

Keberlanjutan kegiatan pendampingan ini yaitu berupa pendampingan pengelolaan *homestay*, makanan, pelayanan tamu, pengelolaan souvenir serta manajemen kelompok. Selain itu, guna mendukung pengembangan eduwisata gajah di BTNWK maka diperlukan juga pelatihan interpreter menjadi interpreter yang profesional dan bersertifikat. Pendampingan ini harus terus menerus dilakukan agar semua pihak yang terlibat dapat menjalankan kegiatan dengan baik.

SIMPULAN

Kegiatan ini mampu memberikan arahan dalam penggunaan aplikasi elephas. Pengelola desa wisata mampu menggunakan aplikasi elephas. Penggunaan aplikasi elephas dapat mengembangkan wisata yang terdapat pada Desa Labuhan Ratu IX. Perlu pelatihan yang intens kepada pihak yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata di Desa Labuhan Ratu IX. Serta perlu tinjau lanjut pemerintah dalam mengelola wisata sehingga desa wisata ini dapat lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Adiyoso, "Menggugat Perencanaan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat," ITS Press, Surabaya, 2009.
- [2] N. D. Andiani dan N. M. A. Widyastini, "Pengemasan Produk Wisata Oleh Pokdarwis Sebagai Salah Satu Model Pariwisata Alternatif. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*," vol 20, no. 11, pp.1-13, 2017.
- [3] O.M. Anwas, "Pemberdayaan Masyarakat di Era Global," *Alfabeta*. Bandung. 2019.
- [4] Balai Besar Taman Nasional Way Kambas (BTNWK), "Sekilas Informasi Taman Nasional Way Kambas Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung," : Balai Taman Nasional Way Kambas, 2021
- [5] S.F. Chaerunissa dan T. Yuniningsih, "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang," *Journal of Public Policy and Management Review*, vol. 9, no. 4, pp.159-175, 2020.
- [6] K. Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, vol. 6, no. 1, pp. 135-143, 2020.
- [7] C. H. Fandeli dan M. Nurdin, "Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi Di Taman Nasional, Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada", Yogyakarta, 2005.
- [8] B. P. Gautama, A. K. Yuliawati, N. S. Nurhayati, N, E. Fitriyani, dan I. I. Pratiwi, "Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. BERNAS," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 4, pp. 355-369, 2020.
- [9] S. P. Harianto, Rusita., I.G. Febryano, B.S. Dewi, C.M. Ayuningtyas, T. Handayani, D.S. Wahyuni, M. Lestari, R. Gunawan. "Penyuluhan Kepada Masyarakat Pekon Pahmungan Dalam Pelestarian Repong Damar di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung," *Jurnal Repong Damar*, vol.1, no. 1, pp. 45-53, 2022.
- [10] N. Rochman, "Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat," *Equilibria Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. vol. 1, no. 1, p. 59, 2017.
- [11] S. Sekartjajrarini, dan N.K. Legoh, "*Rencana Strategi Ekowisata Nasional*," Jakarta Pusat. Kantor Menteri Negara Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta, 2004.
- [12] D. Syarifuddin, "Nilai Citra Kota Dari Sudut Pandang Wisatawan (Studi Tentang Citra Kota Bandung Dampaknya Terhadap Kunjungan Ulang)," *Jurnal Of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*. vol. 1, 2018.
- [13] C. Wulandari, S. Bakri, R. Safe'i., R. Hilmanto, J.M. Pah., P. Pangestu, "Pelatihan Penguatan Kapasitas Sumberdaya Manusia Dalam Menanggulangi Dampak Sosial Ekonomi Petani Perhutanan Sosial Akibat Pandemi Covid-19 di KPH Pesawaran, Lampung," *Jurnal Repong Damar*, vol. 1, no. 2, pp. 136-143, 2022.